



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

Media Bina Ilmiah 769

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* KELAS XII-IPS 2 MAN 1
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

Oleh
Rusdin
Guru Matematika MAN 1 Mataram

Abstrak

Belajar merupakan suatu kegiatan kreatif. Belajar bukan berarti hanya menyerap tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan. Belajar matematika akan optimal jika siswa terlibat secara aktif dalam membuat, bukan hanya strategi penyelesaian, tetapi juga masalah yang membutuhkan strategi tersebut. Model pembelajaran *Examples non Examples* dapat melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk kemudian dibahas dengan berdiskusi baik oleh teman sebaya maupun oleh guru mereka. Perhatian dan komunikasi matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* akan lebih baik karena pertanyaan atau soal yang berkualitas oleh siswa yang mempunyai perhatian sungguh-sungguh terhadap pelajaran matematika (Hamzah, 2002). Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui ketercapaian menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 59,16% pada siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,2% dan siklus 3 mencapai 78,96% dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII-IPS 2 dengan ketuntasan mencapai 98,67% dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Mataram.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Pelajaran Matematika, Model Pembelajaran *Examples non Examples*.

PENDAHULUAN

Sikap kritis dan rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan sifat alamiah yang dimiliki manusia, sifat ini sangat bermanfaat sebagai motivator bagi seseorang untuk terus menambah pengetahuan yang dimilikinya. Pada anak usia balita sifat ini terlihat sangat jelas, mereka selalu ingin meraih benda-benda disekitarnya. Benda-benda itu diamati dengan cara dipandang, diputar-putar, dimasukkan ke mulut, atau dilemparkan kemudian berusaha untuk diraih kembali. Anak yang sudah dapat berbicara akan terus mengajukan pertanyaan kepada orang dewasa. Akan tetapi seringkali orang dewasa tidak mengacukan pertanyaan anak, bahkan menganggap anak lancing

sehingga membuat anak takut bertanya. Hal ini juga terjadi di sekolah. Menurut Aril Unto (1990:81), anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar biasanya dipandang “merepotkan” guru, karena selalu mengajukan pertanyaan yang menyebabkan:

1. Waktu melakukan sesuatu untuk melanjutkan pelajaran tersita.
2. Guru merasa takut tidak mampu menjawab pertanyaan itu sehingga dapat menurunkan martabat guru tersebut.

Akibatnya dalam mengikuti pembelajaran, anak enggan atau malas bertanya, meskipun belum mengerti materi yang diberikan. Rasa ingin tahu siswa semakin

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Vol.13 No.1 Agustus 2018



menurun dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Agar siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri dan sepanjang hayat, maka rasa ingin tahu siswa perlu dibangkitkan dan dikembangkan. *Examples non Examples* dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk kemudian dibahas dengan berdiskusi baik oleh teman sebaya maupun oleh guru mereka pada pembelajaran yang menerapkan model *Examples non Examples*, siswa diminta menyelesaikan soal yang disediakan bersama kelompoknya masing-masing. Kondisi ini, menurut Moses (1993), menimbulkan kecemasan dalam diri siswa. Siswa merasa takut salah atau menganggap idenya tidak cukup bagus. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan pada proses pembelajaran peneliti menggunakan model *Examples non Examples* dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah untuk pertanyaan dan cara penyelesaiannya. Perhatian dan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* lebih baik, karena pertanyaan dan soal yang berkualitas oleh siswa mempunyai perhatian sungguh-sungguh terhadap pembelajaran matematika (Hamzah, 2002). Kerjasama diantara siswa dapat memacu kreativitas serta saling melengkapi kekurangan mereka. Selain itu, hasil wawancara penelitian terhadap siswa kelas XII-IPS 2 MAN 1 Mataram menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mereka akan bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran *Examples non Examples* sebagai latar dalam mengerjakan materi persamaan linier pada kelas XII-IPS 2.

Materi persamaan linier dipilih karena dua alasan. Pertama, materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa sering membandingkan objek-objek di

sekitarnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan pengalaman dalam kehidupan itu, siswa akan termotivasi dan mampu membuat soal mengenai persamaan linier. Kedua, berdasarkan hasil penelitian Marpaung (1992), kemampuan siswa memahami konsep persamaan linier, khususnya dalam pemahaman konsep, masih tergolong rendah. Marpaung (1992:110) menyarankan memberi tugas pada siswa untuk mencari masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep persamaan linier, mendeskripsikan alasan-alasannya, serta cara menyelesaikannya. Saran ini secara tidak langsung mengacu pada model pembelajaran *Examples non Examples*.

LANDASAN TEORI

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Djamarah (1994:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individual sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar. Sutratinah (1984:43) mengumumkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dan pengukuran serta penilaian usaha kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai individu dalam waktu tertentu. Hasil dan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti terjadinya pembaharuan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar (Depdiknas, 2006:6).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka prestasi belajar adalah suatu hasil belajar siswa dalam periode waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau huruf dan diwujudkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku siswa.



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: a) Faktor internal, dan b) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, diantaranya adalah:

Hakekat Pembelajaran Matematika di MAN

Dalam proses pembelajaran, selalu diupayakan adanya interaksi edukatif. Interaksi ini terjadi Antara guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media, serta evaluasi. Ini sesuai dengan pendapat Soedjadi (1991:4) yang dituliskan sebagai berikut :“Mutu pendidikan hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pendidikan yang bermuara kepada peningkatan mutu produk pendidikan. Proses pendidikan dapat berjalan bila terjadi interaksi antara elemen-elemennya, yakni (1) siswa, (2) guru, (3) sarana, dan (4) kurikulum dalam arti luas dan evaluasi hasil belajar.”

Sedangkan tujuan ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku yang mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan proses matematika yang didapat melalui aktivitas belajar (Arifin, 1995:25).

Tujuan dan fungsi pembelajaran Matematika dijabarkan dalam kurikulum 2006. Fungsi mata pelajaran matematika yang relevan dengan penelitian ini meliputi beberapa hal berikut (Depdikbud, 1993).

1. Memberikan dasar-dasar ilmu Matematika untuk mengembangkan pengetahuan di pendidikan tinggi.
2. Mengembangkan keterampilan proses siswa dalam mempelajari konsep matematika.
3. Mengembangkan sikap ilmiah.

Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun

tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Arends dalam Suprijono, 2007 : 46).

Model pembelajaran berfungsi membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu model pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pengertian *Examples non Examples* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD (Kompetensi Dasar). Penggunaan alat peraga seperti gambar ini melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Gambar yang digunakan disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Examples non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.



Langkah-langkah Pembelajaran *Examples non Examples*.

- Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Guru menempelkan gambar di papan atau ditanyakan lewat OHP.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar.
- Memulai diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri model pembelajaran *Examples non Examples*

- Menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor atau poster yang ditempel di papan tulis.
- Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.
- Examples non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.
- Examples non Examples* bisa digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Examples non Examples*

Kelebihan metode *Examples non Examples* adalah:

- Siswa lebih kritis dan menganalisis gambar.

- Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan metode *Examples non Examples* adalah:

- Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- Memakan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

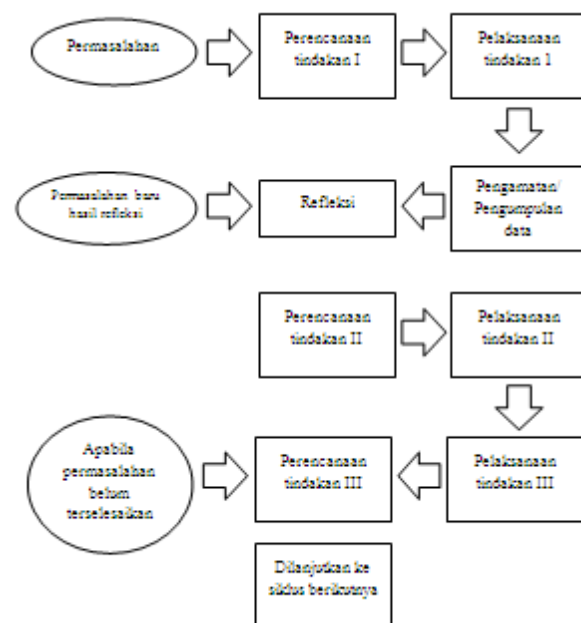
Subjek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran *Examples non Examples* yang dilaksanakan di MAN 1 Mataram khususnya Kelas XII-IPS 2 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa

Setting Penelitian

PTK dilakukan di MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2013/2014, dilakukan pada siswa Kelas XII-IPS 2

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut (Suharsimi, Arikunto, 2007) adalah seperti gambar berikut:





Variable Penelitian

Variabel Harapan: Peningkatan prestasi belajar matematika Kelas XII-IPS 2 MAN 1 Mataram.

Variabel Tindakan: Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data

1. **Siswa :** Diperoleh data tentang peningkatan prestasi belajar matematika
2. **Guru :** Diperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *Examples non Examples*.

Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket

Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum satuan pendidikan (KTSP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan temuan penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika kajian persamaan linier tiga dimensi.

Agar tercapai tujuan diatas, peneliti yang bertindak sebagai guru dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun instrument monitoring
- c) Social kepada siswa

- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus kedua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke tiga berdasar refleksi siklus ke dua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan Refleksi pada siklus ke tiga
- n) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2x45 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17n februari 2014 dan siklus kedua pada tanggal 24 februari s.d 3 maret 2014, dan siklus ketiga pada tanggal 10 s.d 17 maret 2014. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan scenario pembelajaran.

SIKLUS I

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, sol tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17 februari 2014 di MAN 1 MATARAM tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.



Tahap Observasi/Pengamatan

Dengan menerapkan *Examples non Examples* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 59,16 % atau ada 8 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 30 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan *Examples non Examples*.

Refleksi

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari s.d 03 Maret 2014 di MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2013-2014. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tahap Observasi/Pengamatan

dari data yang ada diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,2% dan ketuntasan belajar mencapai 37,33% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II

ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu juga siswa sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran *Examples non Examples*.

Refleksi

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

SIKLUS III

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17 Maret 2014 di MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tahap Observasi/Pengamatan

Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,96%, 29 orang yang telah tuntas dari 30 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 98,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus III ini

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Examples non Examples* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerjasama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan *Examples non Examples*

Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan Prestasi belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Examples non Examples* dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59,16% ; 68,2% ; 78,96%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa

dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka prestasi belajar siswa dengan menerapkan *Examples non Examples* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada siklus pertama dari 30 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 59,16% meningkat menjadi 68,2% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,96%. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan KTSP yaitu mencapai 96,67% dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menerapkan *Examples non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Mataram yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (59,16%), siklus II (68,2%), dan siklus III (78,96%).
2. Penerapan pembelajaran dengan *Examples non Examples* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* efektif dapat meningkatkan kembali materi ajar yang



telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap menghadapi pelajaran berikutnya.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2013-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adinawan, M.Cholik.2002.*Matematika Untuk SMP Kelas X Semester I*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Amerlin. 1999. *Analisis Examples non Examples Siswa Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Tomohon Kabupaten Minahasa Pada Konsep Operasi Hitung Bilangan Cacah*. Malang: IKIP Malang.
- [3] Andayani, Restu. 2001. *Tugas Pengajuan Soal (Examples non Examples) sebagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran Matematika di SLTP*. Makalah Komprehensif. PPs Unesa Surabaya.
- [4] Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran SecaraManusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Anonim. 2007. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [7] Budhi, Wono Setya. 2004. *Matematika SMA jilid 1A Kelas X Semester I Berdasarkan Kurikulum 2004*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Cramer, Kathleen, Post. T. dan Currier S. 1992. “ Learning and Teaching Ratio and Proportion : Research Implication “. Douglas T. Ownes (ED). *Research Ideas For The Classroom : Middle Grades Mathematics*. 159-178 New York : Macmillan Publishing Company.
- [9] Dahar, R.W. 1993. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : P2LPTK Depdikbud, Dirjendikti.
- [10] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMA & MA*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- [11] Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta.
- [12] Efendi, En. 2000. *Analisis Deskriptif Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Disertai Pemberian Tugas Pengajuan Soal*. Makalah Komprehensif. PPs Unesa Surabaya.
- [13] Efendi, EN. 2001. *Pemberian Tugas Pengajuan Soal Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah 5 Surabaya*. Tesis. PPs Unesa Surabaya.
- [14] Hamzah. 2002. “ Pengembangan Model Pembelajaran Matematika di SLTP Melalui Pendekatan *Examples non Examples*”. *Majalah Ilmiah Himpunan Matematika Indonesia (MIHMI)*. Vol. 8 No.3 Th. 2002.29-38.
- [15] Hudojo. H.1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- [16] Johnson, David W, dan Johnson, Roger T. 2002.*Learning Together And Alone : Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. Boston : Allyin and Bacon.
- [17] Johnson, David W, dan Johnson, Roger T. 2002. *Meaningful Assessment : A Manageable and Cooperative Process*. Bosen : Allyin and Bacon.



- [18] Kanginan, Marthen. 2003. *Matematika (Untuk SMU kelas I Semester I)*. Bandung : Grafindo.
- [19] Marpaung, Y. 1992. *Profil Kemampuan Siswa SMP di Yogyakarta Menyelesaikan soal-soal Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai*. Laporan Penelitian Yogyakarta : FMIPA IKIP Sanata Dharma.
- [20] Moses, B, Bjork, E. Dan Goldenberg, E. P. 1993. "Beyond Problem Solving : Examples non Examples ". Stephen I. Brown and Marion I. Oregon (ED). *Examples non Examples : Reflections and Aplications*. 178-188. New Jersey : Lawrence erlbaum Associates, Publishers.
- [21] Mujib, A. I 2003. *Aplikasi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktual di SMU*. Makalah Komperehensif. PPs Unesa Surabaya.
- [22] Sabarata, 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Langsung Dengan Examples non Examples Materi Relasi, Pemetaan Dan Grafiknya Di SLTP Negeri 2 Moyudan*. Makalah Komperehensif. PPs Unesa Surabaya.
- [23] Silver, E. A, Mamona- Down. J, Leung S dan Kenney. P. A. 1996. " Posing Mathematical Problem ". *Journal for Research in Mathematics Aducation*. Vol. 27 No. 3, Mei 1996. 293-309.
- [24] Silver, E. Dan Cai, J. 1996. " An Analisis Of Arithmetic Examples non Examples by Middle School Students " *Journal for Research in mathematics Aducation 5, November 1996*.521-539.
- [25] Siswono, T. Y. E. 1999. *Analisis Hasil Tugas Pengajuan Soal Oleh Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rungkut Surabaya*. Makalah komperehensif. PPs Unesa Surabaya.
- [26] Siswono, T. Y. E. 1999. *Metode Pemberian Tugas Pengajuan Soal (Examples non Examples) dalam Pembelajaran Matematika pokok pembahasan dan perbandingan di MTs Nengri Rangkul Surabaya*. Tesis.PPs Unesa surabaya.
- [27] Slavin, Robert E.1995.*Cooperatve leanring:Theori, Research,and Praction 2nd Edition*.Massachusetts:ALLYan and Bacon.
- [28] Slavin,Robert E.1997.*Educational Psychology: Theory and Practice 5Th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- [29] Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia : Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- [30] Suharta, I Gusti Putu. 2000. " Pengembangan Strategi Program Posing dalam Pembelajaran Kalkulus Untuk Memperbaiki Kesalahan Konsepsi ". *Matematika : Jurnal Matematika atau Pembelajarannya*. Th. VI No.2, Agustus 2000. Malang : Jurusan pendidikan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Malang.
- [31] Upu, Hamzah. 2003. *Examples non Examples Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- [32] Wirodikromo, Sartono. 2002. *Matematika Untuk Kelas I SMA*. Jakarta : Erlangga



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN